

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki suatu tujuan. Salah satu tujuan perusahaan didirikan yaitu untuk mendapatkan profitabilitas. Menurut (Brigham & Joel, 2018) tujuan utama suatu perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham, dalam hal ini investor atau pemilik perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berkaitan dengan modal sendiri, total aktiva, dan penjualan (Sartono, 2012:122). Menurut Sudaryo dan Pratiwi (2016) perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya, karena untuk menjaga kelangsungan kehidupan perusahaan harus berada dalam keadaan untung atau laba. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan, mengharuskan pihak manajemen mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang dan mampu bertahan di tengah persaingan bisnis yang ketat. Umumnya penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dengan menghitung rasio profitabilitas yang dilakukan pada periode tertentu. Kemudian akan dibandingkan dengan rasio profitabilitas di tahun sebelumnya. Apabila terjadi penurunan laba, maka perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak baik-baik saja karena kinerja keuangan perusahaan sedang menurun. Pihak manajemen perusahaan tentu harus segera tanggap dalam menyikapi hal ini, dengan cara melakukan evaluasi kinerja dan menyusun strategi agar di tahun berikutnya laba perusahaan dapat meningkat.

Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Salah satu alat untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Nilai *Return On Asset* dapat diperoleh dari laba bersih dibagi seluruh total asset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset*, maka semakin baik bagi perusahaan karena hal itu menandakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi. Dan berlaku sebaliknya, semakin rendah nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Penurunan profitabilitas perusahaan dapat terjadi karena pengelolaan manajemen perusahaan yang kurang efektif. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat meningkatkan rasio profitabilitas.

Berikut data profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019:

Tabel 1.1
Nilai *Return On Asset* Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2017-2019

No	Kode	Nama Emiten	ROA (%)		
			2017	2018	2019
1	ARII	Atlas Resources Tbk	-5.11	-8.07	-1.52
2	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	-	4.15	0.32
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	39.41	28.18	12.15
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	6.57	4.05	0.26
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	38.03	45.56	18.33
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	0.69	0.62	0.69
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	4.94	6.39	1.73
8	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	4.69	3.57	1.93
9	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk	-0.23	-0.51	1.94
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	20.34	14.34	8.55
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	0.06	3.99	-7.29
12	HRUM	Harum Energy Tbk	12.13	8.59	4.50
13	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18.60	17.94	10.46
14	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	12.79	0.41	4.29
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	36.47	29.00	18.33
16	MYOH	Samindo Resources Tbk	9.04	20.44	16.29
17	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	-7.60	-2.99	-57.90
18	PTBA	Bukit Asam Tbk	20.68	21.19	15.48
19	PTRO	Petrosea Tbk	2.62	4.17	5.68
20	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk	5.52	10.17	0.72
21	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk	11.88	13.57	6.89
22	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	-17.75	-20.17	4.07
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	-	1.19	-55.56
24	BIPI	Benakat Integra Tbk	4.88	1.78	2.19
25	ELSA	Elnusa Tbk	5.16	4.88	5.24
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	-	-1.18	3.61
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	0.27	5.64	0.07
28	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	2.55	-0.54	-0.23
29	MITI	Mitra Investindo Tbk	-9.99	5.05	-153.83
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	2.18	2.73	2.64
31	SURE	PT Super Energy Tbk	-	-4.98	1.00
32	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk	-	-	2.11
33	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.45	2.63	0.64
34	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	1.77	20.23	17.03
35	DKFT	Central Omega Resources Tbk	-1.97	-3.52	-3.80
36	IFSH	PT Ifishdeco Tbk	-	-	8.18
37	INCO	Vale Indonesia Tbk	-0.70	2.75	2.58
38	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk	11.63	7.25	7.28
39	PSAB	J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk	1.73	2.09	0.42
40	SMRU	SMR Utama Tbk	1.61	-3.65	-11.18
41	TINS	PT Timah Tbk	4.29	0.87	-3.00
42	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk	6.35	8.36	12.51
43	CTTH	Citatah Tbk	0.67	0.71	-3.44
		Rata-rata per tahun	6.61	6.27	-2.32

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa besarnya presentase nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya dan masih jauh dari nilai rata-rata industrinya. Besarnya standar nilai rata-

rata industri ROA menurut (Kasmir, 2008) adalah sebesar 30%. Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata ROA pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0,34 yang awalnya memiliki rata-rata per tahun sebesar 6,61 menjadi 6,27. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan signifikan sebesar -8,59 yang awalnya memiliki rata-rata per tahun sebesar 6,27 menjadi -2,32. Hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menurun setiap tahunnya. Bahkan di tahun 2019 nilai rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang signifikan hingga menyentuh angka negatif atau dapat dikatakan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, perlu dilakukan evaluasi terkait faktor yang menyebabkan naik turunnya profitabilitas perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya rasio profitabilitas pada suatu perusahaan salah satunya yaitu Struktur Modal. Keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan laba tidak lepas dari pengelolaan modal yang baik. Selain modal sendiri, modal yang berasal dari pihak eksternal juga dapat dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Modal yang berasal dari pihak eksternal diperoleh dengan berhutang pada kreditur atau menjual sebagian sahamnya kepada pihak lain. Modal yang didapat perusahaan harus dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak dapat mengelola modal yang diperoleh dengan optimal, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Karena bukan hanya tidak bisa menghasilkan laba yang optimal, namun perusahaan juga akan kesulitan memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kreditur. Menurut Marusya

dan Magantar (2016) Struktur modal adalah hasil dari keputusan pendanaan perusahaan terkait apakah akan menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan penggunaan hutang dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Pada penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio*. Semakin besar rasio ini, menggambarkan semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan atau dengan kata lain semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten terkait hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Oktapiani dan Wiksuana (2018), Ulfa dan Widyawati (2018), serta Dewi dkk (2020) menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marusya dan Magantar (2016), Violita dan Sulasmiyati (2017), Kristianti (2018), serta Zulfikar Ramadhan dan Ibnu Harfain (2020) yang menyatakan terdapat hubungan negatif signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Zuliana Zulkarnaen (2018) menyatakan hubungan tidak signifikan (negatif) antara *debt to asset ratio* (DAR) dengan profitabilitas (ROA). Oleh sebab itu, pada penelitian ini ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan kedua variabel tersebut.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang berkaitan dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi aktiva suatu perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan kondisi finansial suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan profitabilitas. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal (kreditur). Hal ini dikarenakan kreditur akan lebih percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.

Kemudahan perusahaan berskala besar dalam mendapatkan dana eksternal untuk kegiatan operasional perusahaan harus dimanfaatkan secara bijak, karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban bunga yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Beban bunga tersebut tentu harus dibayarkan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan berakibat pada jumlah beban bunga yang tinggi sehingga beresiko bagi perusahaan. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu Ln Total Aset. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva. Semakin tinggi nilai total asset suatu perusahaan menandakan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah total aktiva yang dimiliki perusahaan menandakan ukuran perusahaan semakin kecil.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan. Alasan peneliti memilih objek tersebut karena Perusahaan Sektor Pertambangan merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Di dalam sektor pertambangan terdapat beberapa subsektor seperti batu bara, logam dan mineral, minyak dan gas bumi, serta tanah dan batu galian. Adapun berbagai hasil pertambangan yang memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti emas yang dapat dijadikan sebagai media untuk berinvestasi. Dimana emas dinilai mampu

menekan inflasi. Tak hanya itu, batu bara juga dimanfaatkan untuk sumber bahan bakar pembangkit listrik. Minyak dan gas bumi juga tak lepas dari kebutuhan masyarakat sebagai bahan bakar transportasi seperti bensin dan avtur serta kebutuhan rumah tangga seperti LPG. Hasil olahan pertambangan lainnya yaitu aluminium yang dapat dimanfaatkan untuk kemasan minuman dan makanan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, oleh sebab itu diharapkan sektor ini dapat terus berkembang sehingga mampu meningkatkan perekonomian negara. Pada tahun 2019 sektor pertambangan mengalami penurunan profitabilitas cukup drastis hingga menyentuh angka negatif, sehingga dapat diartikan sektor ini mengalami kerugian. Hal itu tentu sangat disayangkan, sehingga perlu adanya analisis serta evaluasi lebih lanjut terkait faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah Struktur Modal yang dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal yang di moderasi oleh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama masa perkuliahan serta memberikan gambaran secara empiris terkait keputusan masalah penelitian yaitu Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sebagai sumber informasi, tambahan pengetahuan, dan referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat permasalahan sejenis.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya bagi Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.